PENGARUH ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI)

Oleh :

Dr. Surtikanti,SE.,M.Si.,Ak,CA

Nisa Novianti

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

There are misjudgment on the financial statements PT Myoh Technology Tbk (MYOH). In this case, a violation of professional ethics namely technical standards. And also there are misjudgment in the financial statements of PT Great River International. In case this happens, because the auditor does not meet requirement of Continuing Professional Education (CPE). This study aims to provide empirical evidence about the influence of professional ethics and auditor experience on audit judgment.

The population in this study was 29 auditors from 13 Public Accounting Firm (KAP) in Bandung. The sample selection is done by using a saturated sample is to use the entire population of 29 auditors from 13 Public Accounting Firm (KAP) in Bandung. The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approach. The analysis model is multiple regression analysis.

The results of testing the hypothesis in this study showed that (1) Professional ethics has a significant positive effect on audit judgment, (2) Auditor experience has a significant positive effect on audit judgment

Keywords : Professional Ethics, Auditor Experience, Audit judgment

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi, khususnya dunia usaha dan masyarakat telah menjadi semakin kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan berbagai disiplin ilmu termasuk akuntansi. Akuntansi memegang peranan penting dalam ekonomi dan sosial, karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi. Hal ini menjadikan auditor sebagai suatu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaanya dalam lingkungan organisasi bisnis (Lestari,2010).

Kebutuhan adanya jasa auditor sebagai pihak yang dianggap independen tidak dapat dipungkiri lagi, karena jasa tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan (Putri & Laksito, 2013). Auditor adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten. Untuk melaksanakan tugas tersebut sering dibutuhkan judgement. (Zulaikha, 2006). Sehingga, dalam hal ini auditor harus memiliki pengalaman yang cukup agar dapat memastikan kebenarannya dari setiap *judgment* yang dibuat yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan klien kedepannya dan para pengguna laporan keuangan tersebut.

Seperti yang disebutkan dalam Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341, bahwa dalam menjalankan proses audit, auditor akan memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha pada masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang. *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan

yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam pembuatan judgment ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggung jawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Judgment mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Kualitas judgment ini menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Etika profesional bagi auditor di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kompartemen akuntan publik yang kini telah memisahkan diri dan berganti nama menjadi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Mulyadi, 2002). Meskipun seluruh KAP di Indonesia menggunakan kode etik yang sama tetapi pemahaman setiap individu mengenai kode etik berbeda. Hal ini dapat berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dibuat saat melakukan audit. Etika professional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat (Mulyadi, 2002).

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku (Asih, 2006). Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang berpengalaman akan membuat judgment yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibanding dengan auditor yang belum berpengalaman (Butts dalam Herliansyah dan Meifida, 2006).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya kesalahan *judgment* pada laporan keuangan PT Myoh Technology Tbk (MYOH) oleh akuntan publik Djoko Sutardjo. Dalam kasus ini, terjadi pelanggaran terhadap etika profesi yaitu standar teknis dimana seharusnya setiap anggota melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan keahliannya dengan berhati-hati. Sehingga pada laporan keuangan terjadi salah saji tidak material yang diakibatkan salah penjumlahan pada arus kas.
2. Adanya kesalahan atas *judgment* yang diberikan oleh KAP Justinus pada laporan keuangan PT Great River International. Dalam kasus ini terjadi, karena KAP tersebut tidak memenuhi ketentuan Pendidikan Profesional Berkelanjutan, sehingga tidak mengetahui metode pencatatan akuntansi yang digunakan dan tidak dapat menemukan adanya penggelembungan account penjualan atau penyimpangan dana obligasi. Hal itu, mengakibatkan Great River kesulitan membayar hutang.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh etika profesi terhadap *audit judgment* ?
2. Seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* ?

2.3 Maksud dan tujuan penelitian

2.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memperoleh dan menganalisis data mengenai pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI, membandingkan dengan teori yang sudah ada dan bagaimana pelaksanaan yang terjadi di lapangan.

2.3.2 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etika profesi terhadap *audit judgment*.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik
   Memberikan informasi tentang sejauh mana pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor dalam meningkatkan kualitas *audit judgment*.
2. Bagi Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP)
   Memberikan referensi tambahan di bidang akuntansi dalam pengembangan penelitian mengenai kualitas audit judgment pada KAP di Indonesia dan memberikan gambaran tentang pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Menjadi sumber informasi dan wawasan bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan *audit judgment*.
2. Bagi Pengembangan Ilmu.
   Hasil dari penelitian bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penerapan akuntansi guna mengetahui dinamika yang terjadi di lingkungan Kantor Akuntan Publik dalam pembuatan judgment oleh para auditor.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Etika Profesi

2.1.1.1 Pengertian Etika Profesi

Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:30-31) berpendapat bahwa pengertian dari etika profesi adalah sebagai berikut:

> "Etika merupakan ilmu tentang tingkah laku, adat istiadat, perbuatan baik dan buruk, sifat utama dan baik, budi pekerti mulia dan agung. Etika bukan sekedar konsep atau pengetahuan, namun nilai yang mempengaruhi kehendak manusia untuk sengaja memilih hidup suci, berbuat kebaikan, memberi faedah bagi sesama dan mengejar kesempurnaan susila (adab, kelakuan, sopan santun, budi pekerti luhur)".

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:49) etika profesi adalah sebagai berikut:

> "Etika profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya bukan sebagai etika absolut".

2.1.1.2 Indikator Etika Profesi

Menurut Mulyadi (2010:53), prinsip-prinsip etika yang dirumuskan IAPI dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Tanggung Jawab Profesi
2. Kepentingan Publik
3. Integritas
4. Obyektivitas
5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku Profesional
8. Standar Teknis

2.1.1 Pengalaman Auditor

2.1.1.1 Pengertian Pengalaman auditor

Menurut Mulyadi (2010:24), pengertian pengalaman auditor bahwa:

"Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi".

Pengalaman auditor menurut Sukrisno Agoes (2012:33), adalah:

"Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar".

2.1.2.2 Indikator pengalaman auditor

Menurut Mulyadi (2010:25) pengalaman auditor dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Pelatihan Profesi
2. Pendidikan
3. Lama Kerja

2.1.3 *Audit Judgment*

2.1.3.1 Pengertian *Audit Judgment*

Menurut Rai (2008:181) pengertian *audit judgment* adalah sebagai berikut:

"Suatu pertimbangan professional auditor yang menjadi faktor dominan dalam menetapkan tingkat materialitas atau tingkat pentingnya suatu permasalahan audit".

Menurut Puspa (2013:20) pengertian *audit judgment* adalah sebagai berikut:

"Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya".

2.1.3.2 Indikator *audit judgment*

1. *Judgment* auditor mengenai tingkat materialitas
2. *Judgment* auditor mengenai tingkat risiko audit
3. *Judgment* auditor mengenai *going concern*

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasariperumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.Berdasarkan telah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan *audit judgment* yang dipengaruhi oleh etika profesi dan pengalaman auditor.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan di atas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Etika profesi berpengaruh terhadap audit judgment

H_2 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian yang dikemukakan menurut Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai etika profesi, pengalaman auditor dan *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI**.**

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut :

> "Desain digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, sehingga desain penelitian merupakan rancangan yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian".

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* adalah data primer.

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2008:137) mengemukakan definisi data primer adalah sebagai berikut :

   > "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

   Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI, jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 29 auditor dari 13 KAP yang menjadi populasinya.
2. Sampel

   Menurut Sugiyono (2010:81), mendefiniskan sampel sebagai berikut:

   "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

3.2.4 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   a. Metode pengamatan (Observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada KAP di Kota Bandung
   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai adalah berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk persamaan"

1) Hipotesis secara keseluruhan
   Ho_1 : Tidak terdapat pengaruh antara etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.
   Ha_1 : Terdapat pengaruh antara etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.
   Hipotesis parsial
   Ho : Tidak terdapat pengaruh antara etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.
   Ha : Terdapat pengaruh antara etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

1) Hipotesis Statistik
   a. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).
      Ho:β=0 : Tidak terdapat pengaruh antara etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.
      Ha:β≠0 : Terdapat pengaruh antara etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.
   b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol: β = 0 dan hipotesis alternatifnya (Ha) : β ≠ 0

Ho_1:β_1=0: Tidak terdapat pengaruh antara etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

Ha_1:β_1≠0: Terdapat pengaruh antara etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

Ho_2:β_2=0: Tidak terdapat pengaruh antara etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

Ha_2:β_2≠0: Terdapat pengaruh antara etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden mengenai etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

4.1.1.1 Tanggapan Responden Mengenai Etika Profesi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

Tabel 4.19 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 8 indikator pengalaman auditor. Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 8 indikator adalah sebesar 63,6% dan terkategorikan “Cukup baik” berada pada interval persentase skor antara “52,01% – 68,00%”. Berdasarkan nilai persentase skor yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung memiliki etika profesi yang cukup baik.

4.1.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung

Tabel 4.23 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 3 indikator pengalaman auditor. Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 3 indikator adalah sebesar 64% dan terkategorikan “Cukup baik” berada pada interval persentase skor antara “52,01% – 68,00%”. Berdasarkan nilai persentase skor yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung memiliki pengalaman yang cukup baik.

4.1.1.3 Tanggapan Responden Mengenai *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

Tabel 4.27 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 3 indikator *audit judgment*. Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 3 indikator adalah sebesar 63% dan termasuk dalam kategori “Cukup Baik” berada pada interval persentase skor antara “52,01%–68,00%”. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa KAP di Kota Bandung memiliki *audit judgment* yang tergolong cukup baik.

4.1.2 Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,902 > 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa residu pada model regresi yang akan dibentuk berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinearitasdapat dilihat bahwa nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,330 > 0,1 dengan nilai VIF sebesar 3,026 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas pada gambar grafik scatterplot dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta *observed* tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda yang tersaji pada tabel 4.29, diketahui nilai konstanta (*a*) yang diperoleh adalah sebesar 4,618 dengan nilai koefisien regresi (b_i) sebesar 0,128 X_1 dan 0,528 X_2.

3. Analisis Korelasi

1) Hubungan antara Etika Profesi dengan *Audit Judgment*

Pada tabel *output SPSS* di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara etika profesi dengan *audit judgment* adalah sebesar 0,871 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong “Sangat Kuat” (0,80-1,000). Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang kuat antara etika profesi dengan *audit judgment*, dimana semakin tinggi etika profesi dijungjung maka akan menghasilkan *audit judgment* yang semakin baik.

2) Hubungan antara Pengalaman Auditor dengan Audit Judgment

Pada tabel *output SPSS* di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara pengalaman auditor dengan *audit judgment* adalah sebesar 0,894 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong “Sangat Kuat” (0,80-1,000). Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang kuat antara pengalaman auditor dengan *audit judgment*, dimana semakin tinggi pengalaman auditor maka akan menghasilkan *audit judgment* yang baik.

4. Koefisien Determinasi

etika profesi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 36,8% terhadap *audit judgment*, sedangkan pengalaman auditor audit memberikan pengaruh sebesar 49%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 85,8%.

5. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Parsial antara Etika Profesi terhadap *Audit Judgment*

nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (2,657>2,110) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya etika profesi berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

2) Pengujian Hipotesis Parsial antara Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*

nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (3,448>2,110) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Etika Profesi Terhadap *Audit Judgment*

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara etika profesi dengan *audit judgment*. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara etika profesi dengan *audit judgment* adalah sebesar 36,8% dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Sangat kuat" dan menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana semakin dijungjung tinggi pelaksanaan etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan antar akuntan publik, maka akan menghasilkan *audit judgment* yang tepat.

Hasil dari koefisien determinasi etika profesi memberikan pengaruh sebesar 36,8% yang berarti etika profesi memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 36,8% terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tekanan ketaan, tekanan waktu dan insentif kinerja. Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk etika profesi sebesar 2,657 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara etika profesi terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Fenomena yang terjadi pada salah satu KAP Hertanto, Djoko, Ikah & Sutrisno yaitu adanya kesalahan *judgment* pada laporan keuangan PT Myoh Technology Tbk (MYOH) oleh akuntan publik Djoko Sutardjo. Dalam kasus ini, terjadi pelanggaran terhadap etika profesi yaitu standar teknis dimana seharusnya setiap anggota melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan keahliannya dengan berhati-hati. Sehingga pada laporan keuangan terjadi salah saji tidak material yang diakibatkan salah penjumlahan pada arus kas.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan dalam pelaksanaanya masih di temukan bahwa dalam standar teknis masih ada auditor yang belum melaksanakan jasa professional sesuai dengan SPAP dalam kegiatan yang dilakukan. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka diharapkan auditor menjungjung tinggi etika profesi dan sanksi yang lebih tegas berupa pembekuan izin usaha terhadap auditor ataupun KAP yang telah melanggarnya.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa etika profesi mempengaruhi *audit judgment*, sesuai dengan hasil penelitian Siti Amelia (2014) yang menunjukan bahwa etika profesi memberikan pengaruh positif terhadap *audit judgment*, demikian juga pada penelitian Seni Fitrianti (2012) yang menunjukan bahwa etika profesi memberikan pengaruh positif terhadap *audit judgment.* Menurut Galeh (2014) hal ini dikarenakan bahwa etika cenderung ke arah perilaku seorang auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang individu, bukan terhadap pertimbangan auditor artinya keputusan yang diberikan auditor tidaklah sangat mudah begitu saja menuruti keinginan klien.

4.2.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*

Hasil dari hasil pengujian statistik menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara pengalaman auditor dengan *audit judgment*. Mengacu pada nilai korelasi parsial yang diperoleh antara pengalaman auditor dengan *audit judgment* adalah sebesar 0,894 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Sangat kuat". Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara pengalaman auditor dengan *audit judgment*, dimana semakin auditor tersebut berpengalaman maka akan menghasilkan *audit judgment* yang tepat.

Hasil dari koefisien determinasi pengalaman auditor memberikan pengaruh sebesar 49% yang berarti pengalaman auditor memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 49% terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tekanan ketaan, tekanan waktu dan insentif kinerja. Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk pengalaman auditor sebesar 3,448 yang berarti

terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Fenomena yang terkait dengan pengalaman auditor yaitu adanya kesalahan atas *judgment* yang diberikan oleh KAP Justinus pada laporan keuangan PT Great River International. Dalam kasus ini terjadi, karena KAP tersebut tidak memenuhi ketentuan Pendidikan Profesional Berkelanjutan, sehingga tidak mengetahui metode pencatatan akuntansi yang digunakan dan tidak dapat menemukan adanya penggelembungan account penjualan atau penyimpangan dana obligasi. Hal itu, mengakibatkan Great River kesulitan membayar hutang.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaanya masih terdapat auditor yang memiliki masa Pendidikan Profesional Berkelanjutan kurang dari 2 tahun atau 60 satuan kredit PPL sehingga belum dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan. Maka untuk mengatasi masalah tersebut di perlukannya kewajiban seorang auditor untuk melaksanakan PPL yang selama ini rutin diselenggarakan untuk meningkatkan pengalaman auditor agar dapat meminimalisir kecurangan yang mungkin dapat di lakukan oleh objek pemeriksaan.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa Pengalaman auditor mempengaruhi *audit judgment*, sesuai dengan hasil Precilia Prima Queena dan Reni yendrawati (2015) yang menunjukan bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh positif terhadap *audit judgment*, demikian juga pada penelitian Pritta amina (2013) yang menunjukan bahwa pengalaman auditor memberikan pengaruh positif terhadap *audit judgment.* Menurut Galeh (2014) hal ini dikarenakan bahwa konteks auditor dalam jumlah kasus yang ditangani tidak mencerminkan pengalaman auditor, hal ini dimungkinkan bahwa jumlah penugasan yang di pegang oleh auditor hanya secara kuantitas saja dan bukan secara kualitas, karena peneliti tidak meneliti tentang kualitas dari penugasan tersebut, sehingga tidak dapat merepresentasikan tentang pengalaman auditor.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Etika profesi berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* serta memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong “Sangat kuat” dan menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana semakin auditor menjungjung tinggi pelaksanaan etika profesi maka akan menghasilkan *audit judgment* yang tepat. Namun di samping itu, dalam pelaksanaanya pada indikator mengenai standar teknis masih di temukan bahwa adanya auditor yang belum melaksanakan jasa professional sesuai dengan SPAP.
2. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* serta memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong “Sangat kuat”. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang kuat antara pengalaman auditor dengan *audit judgment*, dimana semakin baik pengalaman auditor akan menghasilkan *audit judgment* yang tepat. Namun di samping itu, dalam pelaksanaanya pada indikator mengenai pendidikan auditor masih di temukannya auditor yang melakukan pendidikan professional berkelanjutan kurang dari 60 satuan kredit PPL**.**

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional / Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sebagai berikut:

1. Agar etika profesi dapat menghasilkan *audit judgment* yang tepat pada Kantor Akuntan Kublik (KAP) di wilayah Bandung maka perlu pemberian sanksi yang lebih tegas berupa pembekuan izin usaha kepada auditor beserta KAP yang melanggarnya serta disarankan bahwa pada setiap Kantor Akuntan Publik khususnya di Wilayah Bandung agar dapat menjunjung tinggi etika yang diterapkan pada auditor senior maupun junior – junior yang baru bergabung pada KAP tersebut. Selain itu, diharapkan para akuntan publik dapat terus menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku umum di Indonesia.
2. Agar pengalaman audit dapat menghasilkan *audit judgment* yang tepat pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Bandung, maka seorang auditor diharapkan untuk melaksanakan Pendidikan Profesi Lanjutan (PPL) yang selama ini secara rutin diselenggarakan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengalaman auditor.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa *audit judgment* dipengaruhi oleh etika profesi dan pengalaman auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Abdolmohammadi, M dan A. Wright., 1987. “An Examination of Effect of Experience and Task Complexcity on Audit judgment”. The Accounting Review., LXII (1) : 1-13.

Abriyani, Puspaningsih, 2004. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Kerja dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur”, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Jakarta. ISSN: 1410-2420

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.

Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing, Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik.* Jakarta: LPEE-UI

Agoes, Sukrisno dan Hoesada, Jan. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Amelia, Siti Operasianti, Hendra Gunawan dan Mey Mae. 2014. “Pengaruh Insentif Kerja, Persepsi Etis, dan Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgment (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)”. ISSN: 2460-6561

Amina, Pritta Putri dan Herry Laksito. 2013. “Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit Judgment”. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-11. ISSN: 2337-3806

Amrizal. 2014. “Analisis Pelanggaran Kode Etik Profesi Akuntan Publik di Indonesia”. Jurnal Liquidity Vol. 3 No.1, Januari-Juni 2014.

Arens, A.A,. Elder, R.J., and Beasley, M.S. 2012. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*. 14th Edition. Pearson Education.

Asih, D.A.T. 2006. "Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing". Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.

Bonner. 2008. *Judgment and Decision Making in Accounting*. Great Britain : Elsevier Science Ltd.

Enggar Diah Puspa Arum. 2008. "Pengaruh Persuasi Atas Preferensi Klien Dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dalam Mengevaluasi Bukti Audit". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 5 - Nomor 2.

Fitriani, Seni. dan Daljono 2012. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap *Audit Judgement*". Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-12.

Galeh, Utami dan Nugraha Adhi. 2014. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dengan Kredibilitas klien Sebagai Pemoderasi". Jurnal Nominal/Volume 111 Nomor 1/Tahun 2014. ISSN: 2303-2065**.**

Hasibuan, Malayu. S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. "Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment". Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX.

Iskandar, Zuraidah M.H. 2007. *Effect of Goal Orientation and Task Complexity on Audit Judgment.* Malaysia : University of Kebangsaan Malaysia.

Jamilah dkk. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment". SNA X Makasar.

Magdalena, Maria. Dkk. 2014. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgement". Tax & accounting review, vol. 4, no.1.

Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. 2010. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Revika Aditama.

Mardisar, Diani. Ria Nelly Sari. 2007. "Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.

Mashuri dan M. Zainudin. 2009. Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung : Refika Aditama.

Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum.2013. *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Media Bangsa

Mulyadi. 2010. *Auditing*, Buku 1. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2008. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat

Naslmosavi, Seyedhossein. dkk. 2015. “The Effect of Ethics on Auditor’s Judgment in Ethical Dilemma Conditions: Evidence from Iranian Auditors”. International Journal of Innovation and Applied Studies.

Pflugrath, Gary. dkk. 2007. “The impact of codes of ethics and experience on auditor judgments”. Managerial Auditing Journal, Vol. 22 Iss: 6, pp.566 – 589.

Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgement”. Semarang : Universitas Diponegoro.

Putri, PA & Laksito, H 2013, ‘Pengaruh lingkungan etika, pengalaman auditor dan tekanan ketaatan terhadap kualitas audit judgment’, Diponegoro Journal Of Accounting, vol.2, no.2.

Rai, I Gusti Agung 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik.* Jakarta. Salemba Empat

Russel, J.P. 2000. *The Quality Audit Handbook.* Edisi 2. Milwaukee USA: American Society for Quality.

Singgih, E.M, dan Bawono, I.R. 2010. “Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit”. SNA XIII Purwokerto.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono, 2010, Statistika untuk Penelitian. CV. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV.Alfabeta.

Suhayati, Ely dan Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Supriyanto, Ahmad Sani, dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press.

Susetyo, Budi. 2009. “Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating (Survey Empiris Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik dan Koperasi Jasa Audit di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)”, Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Suwatno, dan Donni Juni Priansa. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Umi Narimawati. 2010. Metodelogi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Linna Ismawati, 2010, Penulisan karya Ilmiah: Panduan awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM, Genesis,Bekasi.

Umi Narimawati. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media

Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibowo, Ery. 2010. "Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Auditor Judgment". Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Zulaikha. 2006. "Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Sumber Lain :

www.HukumOnline.com

LAMPIRAN

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No Kuisioner
Etika Profesi (X1)	"Etika professional adalah etika yang dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan profesinya di masyarakat". Mulyadi (2010:50)	1. Tanggung Jawab Profesi 2. Kepentingan Publik 3. Integritas 4. Obyektivitas 5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional 6. Kerahasiaan 7. Perilaku Profesional 8. Standar Teknis Mulyadi (2010:53)	Ordinal	1,2,3,4, 5,6,7,8
Pengalaman Auditor (X2)	"Pengalaman auditor adalah akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi". Mulyadi (2010:24),	1. Pelatihan Profesi 2. Pendidikan 3. Lama Kerja Mulyadi (2010:25)	Ordinal	9,10,11,12
Audit Judgment (Y)	"Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya". Puspa (2013:20)	1. tingkat materialitas 2. tingkat risiko audit 3. *going concern* Puspa (2013:21)	Ordinal	13,14,15,16

Tabel 4.19
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Etika Profesi Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

No.	Indikator	Indeks Skor		Persentase Skor	Interpretasi
		Aktual	Ideal		
1	Tanggung jawab profesi	122	200	61%	Cukup baik
2	Kepentingan publik	131	200	66%	Cukup baik
3	Integritas	123	200	62%	Cukup baik
4	Objektivitas	134	200	67%	Cukup baik
5	Kompetensi dan kehati-hatian	129	200	65%	Cukup baik
6	Kerahasiaan	131	200	66%	Cukup baik
7	Perilaku professional	126	200	63%	Cukup baik
8	Standar teknis	58	100	58%	Cukup baik
Total		**954**	**1500**	**63,6%**	**Cukup baik**

Sumber: Data diolah

Tabel 4.27
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai *Audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

No.	Indikator	Indeks Skor		Persentase Skor	Interpretasi
		Aktual	Ideal		
1	*Judgment* tingkat materialitas	128	200	64%	Cukup baik
2	*Judgment* tingkat resiko audit	193	300	65%	Cukup baik
3	*Judgment* tingkat going concern	60	100	60%	Cukup baik
Total		**381**	**600**	**63%**	**Cukup baik**

Sumber: Data diolah

Tabel 4.26
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

No.	Dimensi	Indeks Skor		Persentase Skor	Interpretasi
		Aktual	Ideal		
1	Proses Sistematis	67	110	60,91%	Cukup Baik
2	Memperoleh dan Mengevaluasi Bukti Secara Obyektif	77	110	70,00%	Baik
3	Informasi	69	110	62,73%	Cukup Baik
4	Kriteria yang Ditetapkan	76	110	69,09%	Baik
5	Kompeten	74	110	67,27%	Cukup Baik
6	Pelaporan	65	110	59,09%	Cukup Baik
7	Pihak-Pihak yang Berkepentingan	76	110	69,09%	Baik
Total		**504**	**770**	**65,45%**	**Cukup Baik**

HASIL PERHITUNGAN *SPSS 17.0 FOR WINDOWS*

Uji Validitas

Correlations

		PERT1	PERT2	PERT3	PERT4	PERT5	PERT6	PERT7	PERT8	PERT9	PERT10	PERT11	PERT12	PERT13	PERT14	PERT15	TOTALX1
PERT1	Pearson Correlation	1	.741**	.756**	.752**	.773**	.866**	.756**	.745**	.773**	.756**	.752**	.756**	.366	.763**	.546*	.887**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.113	.000	.013	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT2	Pearson Correlation	.741**	1	.633**	.773**	.965**	.694**	.793**	.517*	.965**	.793**	.773**	.633**	.466*	.493*	.536*	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.000	.001	.000	.020	.000	.000	.000	.003	.038	.027	.015	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT3	Pearson Correlation	.756**	.633**	1	.645**	.685**	.718**	.588**	.803**	.685**	.588**	.645**	1.000**	.433	.833**	.685**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.002	.001	.000	.006	.000	.001	.006	.002	.000	.057	.000	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT4	Pearson Correlation	.752**	.773**	.645**	1	.767**	.590**	.963**	.792**	.767**	.963**	1.000**	.645**	.527*	.768**	.480*	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.017	.000	.032	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT5	Pearson Correlation	.773**	.965**	.685**	.767**	1	.741**	.783**	.522*	1.000**	.783**	.767**	.685**	.444*	.570**	.598**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.018	.000	.000	.000	.001	.050	.009	.005	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT6	Pearson Correlation	.866**	.694**	.718**	.590**	.741**	1	.600**	.569**	.741**	.600**	.590**	.718**	.327	.613**	.706**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.006	.000		.005	.009	.000	.005	.006	.000	.159	.004	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT7	Pearson Correlation	.756**	.793**	.588**	.963**	.783**	.600**	1	.743**	.783**	1.000**	.963**	.588**	.466*	.719**	.475*	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	.005		.000	.000	.000	.000	.006	.038	.000	.034	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT8	Pearson Correlation	.745**	.517*	.803**	.792**	.522*	.569**	.743**	1	.522*	.743**	.792**	.803**	.290	.961**	.518*	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.000	.000	.018	.009	.000		.018	.000	.000	.000	.214	.000	.019	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT9	Pearson Correlation	.773**	.965**	.685**	.767**	1.000**	.741**	.783**	.522*	1	.783**	.767**	.685**	.444*	.570**	.598**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.018		.000	.000	.001	.050	.009	.005	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT10	Pearson Correlation	.756**	.793**	.588**	.963**	.783**	.600**	1.000**	.743**	.783**	1	.963**	.588**	.466*	.719**	.475*	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	.005	.000	.000	.000		.000	.006	.038	.000	.034	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT11	Pearson Correlation	.752**	.773**	.645**	1.000**	.767**	.590**	.963**	.792**	.767**	.963**	1	.645**	.527*	.768**	.480*	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000		.002	.017	.000	.032	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT12	Pearson Correlation	.756**	.633**	1.000**	.645**	.685**	.718**	.588**	.803**	.685**	.588**	.645**	1	.433	.833**	.685**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.002	.001	.000	.006	.000	.001	.006	.002		.057	.000	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT13	Pearson Correlation	.366	.466*	.433	.527*	.444*	.327	.466*	.290	.444*	.466*	.527*	.433	1	.270	.169	.544*
	Sig. (2-tailed)	.113	.038	.057	.017	.050	.159	.038	.214	.050	.038	.017	.057		.250	.477	.013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT14	Pearson Correlation	.763**	.493*	.833**	.768**	.570**	.613**	.719**	.961**	.570**	.719**	.768**	.833**	.270	1	.574**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.000	.000	.009	.004	.000	.000	.009	.000	.000	.000	.250		.008	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
PERT15	Pearson Correlation	.546*	.536*	.685**	.480*	.598**	.706**	.475*	.518*	.598**	.475*	.480*	.685**	.169	.574**	1	.670**
	Sig. (2-tailed)	.013	.015	.001	.032	.005	.000	.034	.019	.005	.034	.032	.001	.477	.008		.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTALX1	Pearson Correlation	.887**	.863**	.854**	.913**	.887**	.803**	.896**	.820**	.887**	.896**	.913**	.854**	.544*	.830**	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.013	.000	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		PERT16	PERT17	PERT18	PERT19	PERT20	TOTALX2
PERT16	Pearson Correlation	1	.490*	.538*	.482*	.411	.743**
	Sig. (2-tailed)		.028	.014	.031	.072	.000
	N	20	20	20	20	20	20
PERT17	Pearson Correlation	.490*	1	.410	.594**	.625**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.028		.072	.006	.003	.000
	N	20	20	20	20	20	20
PERT18	Pearson Correlation	.538*	.410	1	.741**	.614**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.014	.072		.000	.004	.000
	N	20	20	20	20	20	20
PERT19	Pearson Correlation	.482*	.594**	.741**	1	.612**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.031	.006	.000		.004	.000
	N	20	20	20	20	20	20
PERT20	Pearson Correlation	.411	.625**	.614**	.612**	1	.820**
	Sig. (2-tailed)	.072	.003	.004	.004		.000
	N	20	20	20	20	20	20
TOTALX2	Pearson Correlation	.743**	.796**	.806**	.834**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		PERT21	PERT22	PERT23	PERT24	PERT25	PERT26	TOTALY
PERT21	Pearson Correlation	1	.184	.251	-.061	.538*	.379	.509*
	Sig. (2-tailed)		.438	.286	.800	.014	.099	.022
	N	20	20	20	20	20	20	20
PERT22	Pearson Correlation	.184	1	.479*	.481*	.417	.501*	.759**
	Sig. (2-tailed)	.438		.033	.032	.067	.024	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
PERT23	Pearson Correlation	.251	.479*	1	.602**	.374	.385	.775**
	Sig. (2-tailed)	.286	.033		.005	.104	.094	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
PERT24	Pearson Correlation	-.061	.481*	.602**	1	.500*	.061	.670**
	Sig. (2-tailed)	.800	.032	.005		.025	.797	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20
PERT25	Pearson Correlation	.538*	.417	.374	.500*	1	.171	.708**
	Sig. (2-tailed)	.014	.067	.104	.025		.471	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
PERT26	Pearson Correlation	.379	.501*	.385	.061	.171	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.099	.024	.094	.797	.471		.003
	N	20	20	20	20	20	20	20
TOTALY	Pearson Correlation	.509*	.759**	.775**	.670**	.708**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.000	.000	.001	.000	.003	
	N	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.954
		N of Items	8[a]
	Part 2	Value	.572
		N of Items	8[b]
	Total N of Items		16
Correlation Between Forms			.987
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.994
	Unequal Length		.994
Guttman Split-Half Coefficient			.798

a. The items are: PERT1, PERT2, PERT3, PERT4, PERT5, PERT6, PERT7, PERT8.

b. The items are: PERT9, PERT10, PERT11, PERT12, PERT13, PERT14, PERT15, TOTALX1.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.730
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	.645
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			.926
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.962
	Unequal Length		.962
Guttman Split-Half Coefficient			.823

a. The items are: PERT16, PERT17, PERT18.

b. The items are: PERT19, PERT20, TOTALX2.

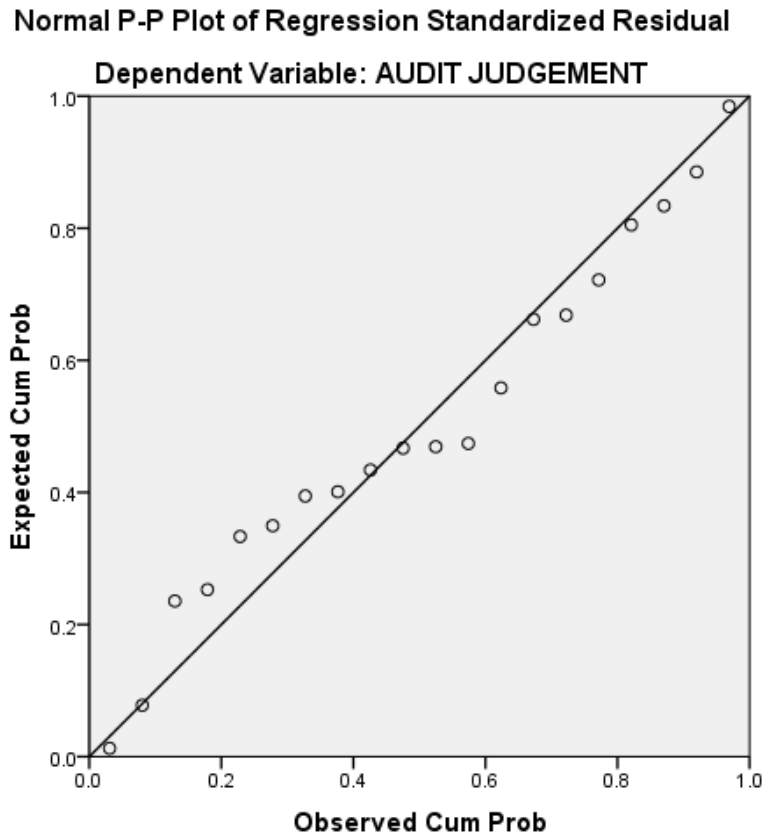
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.665
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	.575
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		7
Correlation Between Forms			.901
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.948
	Unequal Length		.949
Guttman Split-Half Coefficient			.842

a. The items are: PERT21, PERT22, PERT23, PERT24.

b. The items are: PERT24, PERT25, PERT26, TOTALY.

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.35275868
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

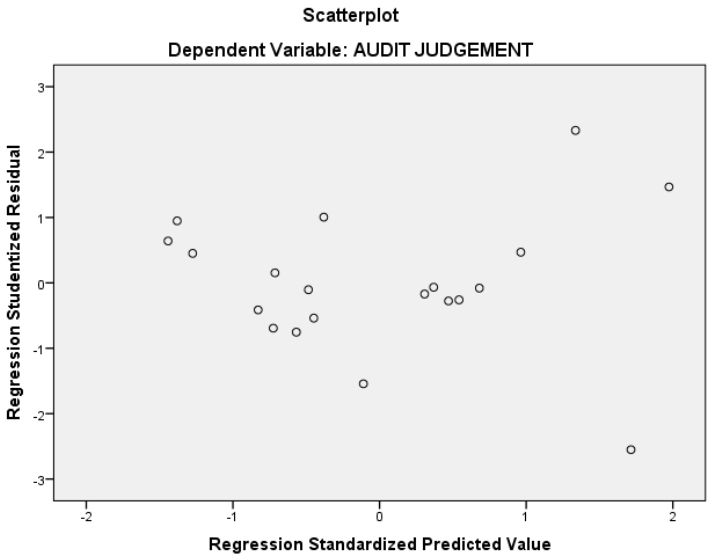
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ETIKA PROFESI	.330	3.026
	PENGALAMAN AUDITOR	.330	3.026

a. Dependent Variable: AUDIT JUDGEMENT

Uji Heteroskedastisitas



Estimasi Regresi Liner Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.618	1.096		4.215	.001
	ETIKA PROFESI	.128	.048	.422	2.657	.017
	PENGALAMAN AUDITOR	.528	.153	.548	3.448	.003

a. Dependent Variable: AUDIT JUDGEMENT

Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926[a]	.858	.841	1.430121

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN AUDITOR, ETIKA PROFESI

b. Dependent Variable: AUDIT JUDGEMENT

Korelasi Parsial

Correlations

		AUDIT JUDGEMENT	ETIKA PROFESI	PENGALAMAN AUDITOR
AUDIT JUDGEMENT	Pearson Correlation	1	.871**	.894**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	20	20	20
ETIKA PROFESI	Pearson Correlation	.871**	1	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	20	20	20
PENGALAMAN AUDITOR	Pearson Correlation	.894**	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	20	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien Determinasi

M

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926[a]	.858	.841	1.430121

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN AUDITOR, ETIKA PROFESI

b. Dependent Variable: AUDIT JUDGEMENT

Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.077	2	105.038	51.357	.000[b]
	Residual	34.769	17	2.045		
	Total	244.846	19			

a. Dependent Variable: AUDIT JUDGEMENT

b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN AUDITOR, ETIKA PROFESI

Uji *t* (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.618	1.096		4.215	.001
	ETIKA PROFESI	.128	.048	.422	2.657	.017
	PENGALAMAN AUDITOR	.528	.153	.548	3.448	.003

a. Dependent Variable: AUDIT JUDGEMENT